

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT)

1. Pengertian Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT)

Diniyah takmiliyah adalah satuan pendidikan keagamaan islam non formal yang menyelenggarakan pendidikan agama islam sebagai pelengkap bagi siswa pendidikan umum. Untuk tingkat dasar (Diniyah Takmiliyah Awaliyah) dengan masa belajar 6 tahun, untuk tingkat menengah (Diniyah Takmiliyah Wustha) dengan masa belajar 3 tahun, untuk menengah atas (Diniyah Takmiliyah Ulya).¹

Madrasah diniyah takmiliyah merupakan lembaga Pendidikan keagamaan Islam yang memberikan pendidikan dan pengajaran Pengetahuan Agama Islam. Pendidikan dan Pengajaran Pada Madrasah Diniyah bertujuan untuk memberikan tambahan dan pendalaman pengetahuan Agama Islam kepada pelajar-Pelajar di Pendidikan umum.²

Pendidikan diniyah sebagai istilah khusus dari sekolah agama, mulai diselenggarakan di Indonesia bersamaan dengan penyebaran agama Islam di tanah air dengan bentuk dan pola yang berbeda dengan keadaan sekarang, setelah mengalami beberapa kali perubahan sesuai perkembangan zaman.

Pada umumnya bahkan seluruh pendidikan diniyah diselenggarakan oleh masyarakat. Pendidikan diniyah sepanjang sejarah telah membuktikan betapa besar peranannya dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat, menanamkan nilai-nilai ahlaqul karimah sebagai modal pembangunan dan SDM yng berkualitas. Namun

¹ Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Kurikulum Diniyah Takmiliyah Kemenag RI, Tahun 2006.

saat ini ada indikasi ketidakseimbangan/ kekeliruan sikap pemerintah termasuk orang tua dalam memandang dan memperlakukan pendidikan diniyah. Pemerintah menempatkan pendidikan diniyah hanya sebatas kebutuhan sekunder/sampingan, padahal pendidikan agama merupakan kebutuhan primer/pokok. Sebetulnya keberadaan pendidikan diniyah takmiliyah dalam UU No.20 tahun 2003, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2005, PP 55 Tahun 2007, Peraturan Menteri Agama No 3 Tahun 2012 yang menempatkan pendidikan diniyah takmiliyah ke dalam jalur pendidikan non formal, mestinya tidak mengurangi perhatian terhadap pendidikan diniyah, karena jika dilihat dari peran dan urgensinya/ kepentingannya terhadap pembinaan SDM.

Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) adalah forum yang membina hubungan kerjasama secara koordinatif antara diniyah takmiliyah. Selain itu Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) adalah sebagai organisasi perjuangan selaras dengan cita-cita diniyah takmiliyah yang selalu berinteraksi dengan kemaslahatan umat, maka perlu memberikan rekomendasi pada pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta DPR RI.³

Jika di dalam sekolah umum terdapat suatu organisasi yaitu MGMP, KKG. Maka berbeda dengan madrasah diniyah organisasinya disebut Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT). Istilah madrasah diniyah di zaman sekarang ini dikenal sebagai diniyah takmiliyah.

a. Fungsi Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT)

- 1) FKDT berfungsi sebagai mitra kerja KEMENAG (Kementrian Agama) terkait dalam mensukseskan penyelenggaraan diniyah takmiliyah.

³ Hasil Musyawarah Nasional Munas 1 Dewan Pengurus Pusat Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (DPP-FKDT), Lebak Bulus Cilandak Jakarta Selatan, hlm. 29-31.

- 2) Wadah interaksi, yaitu setiap anggota memiliki hak dan kewajiban untuk saling membina secara bersama atas dasar rasa tanggung jawab.
- 3) Wadah konsultasi, yaitu setiap anggota memiliki hak dan kewajiban mengemukakan dan memecahkan permasalahan yang timbul dalam penyelenggaraan tugas di lapangan.
- 4) Wadah koordinasi, yaitu setiap anggota memiliki pandangan dan langkah yang sama dan sebagai wujud kerjasama dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga pendidikan secara terpadu.
- 5) Penumbuh rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas dan kewajiban kepribadian dan pedagogik.
- 6) Wadah penyebaran informasi, inovasi dan pembinaan tenaga pendidik.
- 7) Wahana menmbuhkembangkan semangat kerja sama secara kompetitif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- 8) Wadah pembinaan profesional tenaga pendidik dalam bentuk kegiatan pembinaan profesional.

b. Tugas Pokok Forum Komunikasi Diniyah Takmilyah (FKDT)

- 1) Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dari pedoman peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- 2) Menyelenggarakan koordinasi perencanaan program tahunan secara terpadu dan program pengajaran yang meliputi penggunaan kurikulum, perencanaan program pengajaran pada setiap awal tahun pelajaran.
- 3) Mengkoordinasikan kesatuan langkah dalam penetapan bahan pelajaran dan buku serta alat pelajaran lainnya.
- 4) Mengkoordinasikan pengembangan sistem dan metode serta pendekatan dalam menyusun pengembangan silabus.

- 5) Menyelenggarakan koordinasi dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar pada semester, kenaikan kelas Ujian Akhir Diniyah (UAD) dan pengadaaan Surat Tanda Belajar (STTB).
- 6) Menyelenggarakan rapat/pertemuan guru-guru mata pelajaran, bahan pelajaran, metode penyampaian dan pengembangan alat, bahan pelajaran, metode penyampaian dan pengembangan alat.
- 7) Menyelenggarakan rapat koordinasi kepala diniyah takmiliyah dalam usaha mencapai kebersamaan dalam pembinaan.

c. Wewenang Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT)

- 1) Menyusun program kerja dan time schedule FKDT selama satu tahun anggaran.
- 2) Perumusan konsep kebijakan diniyah takmiliyah pada kabupaten kota yang bersangkutan berdasarkan Kebijakan Nasional dan Peraturan Daerah (PERDA) yang terkait.
- 3) Pembuatan konsep sosialisasi program pada kabupaten kota yang bersangkutan.
- 4) Pembuatan konsep tentang perencanaan, pelaksanaan, verifikasi, supervisi, evaluasi dan monoting Diniyah Takmiliyah pada kabupaten kota yang bersangkutan.⁴
- 5) Memecahkan masalah yang dihadapi di Madrasah Diniyah masing-masing.
- 6) Menciptakan trobosan baru dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah.

d. Kondisi dan peranan Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) dalam meningkatkan mutu Diniyah Takmiliyah

⁴*Ibid*, hlm. 32-33.

Kondisi obyektif tentang pengelolaan diniyah takmiliyah termasuk mutunya masih jauh dari yang diharapkan. Ini terjadi karena beberapa faktor, antara lain:

- 1) Faktor personal/SDM
- 2) Faktor saran prasarana
- 3) Faktor finansial/dana
- 4) Faktor pembinaan.

Pada umumnya pengelola diniyah takmiliyah dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajarannya, hanya bermodalkan semangat pengabdian dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kewajiban menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam. Kesulitan mencari guru memenuhi syarat atau tidak berdasarkan kualifikasi mengajar, tidak dijadikan pertimbangan dalam penyelenggaraan diniyah takmiliyah. Adanya gedung atau adanya dana untuk memberikan imbalan kepada guru dan pengadaan alat pembelajaran, tidak membuat kegiatan diniyah takmiliyah terhenti. Ada atau tidak adanya pembinaan, diniyah takmiliyah terkesan kurang efektif dan efisien dalam pelaksanaan pembelajaran, lemahnya manajemen dan pengelolaan administrasi diniyah takmiliyah, dan berakibat kurangnya kepercayaan dan dukungan masyarakat sebagai modal utama terselenggaranya kegiatan belajar mengajar diniyah takmiliyah. Maka wawasan ketrampilan serta pengetahuan ketrampilan pengajar guru harus terus di tingkatkan melalui pembinaan profesional, sekaligus sebagai upaya peningkatan mutu diniyah takmiliyah, FKDT mempunyai peran yang sangat penting, karena melalui kegiatan FKDT sesuai dengan tugas dan fungsinya, FKDT dapat membantu mensosialisasikan penerapan kegiatan administrasi maupun edukasi serta pembinaan pengelolaan diniyah takmiliyah.

Begitu pula tugas-tugas dalam pembinaan manajemen kepala diniyah takmiliyah, pembinaan profesional guru dan pengembangan kreativitas serta bakat siswa banyak bertumpu kepada kemampuan FKDT dalam menyelenggarakan kegiatannya.

Namun FKDT sebagai wadah interaksi, konsultasi dan koordinasi anggotanya sering tidak berdaya karena faktor:

- 1) Kurangnya pemahaman dari pengurus maupun anggota tentang tugas, fungsi dan manfaat FKDT sebagai koordinasi.
- 2) Terbatasnya waktu dari pengurus maupun anggota dalam melaksanakan kegiatan, terutama bagi wilayah kerja.
- 3) Kurangnya dana sebagai penunjang kegiatan pengurus, sebagai akibat kesulitan penggalang dana.⁵

e. Langkah-langkah dan upaya pemberdayaan Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT)

Menyadari penting dan besarnya FKDT dalam peningkatan mutu, maka perlu pemberdayaan FKDT. Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan FKDT, antara lain:

- 1) Meningkatkan dan mengefektifkan pembinaan secara formal dengan mengadakan penataran khusus, maupun informal. Dilaksanakan oleh pejabat fungsional pengawas, maupun oleh pejabat struktural dari pihak kantor departemen Agama.
- 2) Meningkatkan upaya penggalangan dana baik dari anggota melalui penyelenggaraan ulangan umum prasemester, pengadaan sarana administrasi, maupun dari anggota/kepala diniyah takmiliyah yang mendapat bantuan (dari

⁵*Ibid*, hlm. 33-34.

pemda maupun pusat). Secara khusus dapat mengupayakan bantuan untuk kegiatan pembinaan diniyah takmiliyah dari pemerintah maupun Donatur yang tidak meningkat.

- 3) Meningkatkan volume pertemuan, paling tidak mengadakan rapat-rapat yang diisi kegiatan tukar pikiran, informasi, pengalaman dan dialog tentang FKDT.
- 4) Mengadakan studi banding tentang kegiatan FKDT.

f. Program kerja Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT)

- 1) Meningkatkan Manajemen Organisasi
 - a) Mengadakan rapat/pertemuan rutin
 - b) Mengadakan pembinaan manajemen pengurus
 - c) Mengadakan studi banding
 - d) Meningkatkan kesejahteraan pengurus
 - e) Pendataan/pemetaan diniyah takmiliyah
 - f) Mengadakan verifikasi diniyah takmiliyah
 - g) Mengadakan supervisi, Monitoring dan pelaporan Diniyah Takmiliyah.
 - h) Mengadakan akreditasi diniyah takmiliyah.
- 2) Meningkatkan Sarana dan Prasarana Diniyah Takmiliyah
 - a) Pengadaan buku-buku sesuai dengan kurikulum
 - b) Pengadaan alat peraga yang tepat
 - c) Pengadaan papan nama lembaga
 - d) Pengadaan mebeuler diniyah takmiliyah
 - e) Pengadaan administrasi diniyah takmiliyah
 - f) Pengadaan ATK diniyah Takmiliyah
- 3) Pengembangan kurikulum Diniyah
 - a) Menyusun administrasi diniyah takmiliyah

- b) Mengembangkan silabus
 - c) Menyusun RPP diniyah takmiliyah
 - d) Mengadakan ujian bersama.
- 4) Meningkatkan Kemampuan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Diniyah Takmiliyah
- a) Mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)
 - b) Mengupayakan legalitas jam mengajar diniyah takmiliyah
 - c) Mengupayakan tenaga pendidik diniyah takmiliyah menjadi tenaga profesional
 - d) Meningkatkan kesejahteraan guru:
 - Mengusulkan bantuan honor dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Kementerian Agama Republik Indonesia (DIPA KEMENAG RI).
 - Mengajukan dan mendistribusikan bantuan honor dari Pemda provinsi dan Kabupaten kota.
- 5) Meningkatkan kompetensi siswa dengan mengadakan Pekan Olahraga Dan Seni Antar Diniyah (PORSADIN)
- 6) Mengadakan kerjasama dengan instansi/lembaga terkait.⁶

B. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Menurut *kamus Pintar Bahasa Indonesia* kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.⁷ Maka kompetensi guru adalah mencerminkan kepemilikan kewenangan, pengetahuan dan

⁶ *Ibid*, hlm. 34-35.

⁷ Saiful Bahri Djamarah, hlm.48

kemampuan yang diperlukan oleh seorang guru untuk menjalankan tugasnya.⁸ Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 29 Tahun 2003 menyatakan bahwa warga negara berhak atas pendidikan yang bermutu. Dalam mendukung harapan itu, pemerintah Indonesia menetapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru sebagaimana ditetapkan dalam peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁹

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁰

a. Memahami siswa

Yakni seorang guru mampu memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi belajar awal siswa. Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki gur, sedikitnya terdapat empat hal yang harus difahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

⁸ Nunu Ahmad An-Nahidl, dkk, *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*, Bandung, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2011. Hlm.4

⁹ Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sisdiknas, Bab IX, pasal 39 Ayat 20

¹⁰ Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, Yogyakarta, Multi Pressindo, 2012, hlm 49.

Tugas guru dalam memahami bagaimana peserta didik mengalami perkembangan intelektual dan menetapkan kegiatan kognitif yang harus ditampilkan pada tahap-tahap fungsi intelektual yang berbeda. Pemahaman ini akan lebih membantu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik formal, yang membina peserta didik dalam kondisi terancang disertai penetapan kualitas hasilnya (evaluasi) antara lain melalui tes.¹¹

b. Merancang Pembelajaran

Yakni mampu menerapkan teori belajar dan pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menerapkan strategi pembelajaran berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai dan materi bahan ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. Kompetensi merupakan suatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran.

c. Melaksanakan Pembelajaran

Yakni mampu menata latar (*setting*) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama objek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan

¹¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm 97-98

kompetensi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu: pre tes, proses, dan post tes.

d. Merancang dan Mengevaluasi pembelajaran

Yakni melaksanakan evaluasi (*assesment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.

e. Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilinya

Yakni memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.¹²

2. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi:

a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritua, sosial kultural, emosional, dan intelektual.

1) Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

¹² *Loc. Cit*

- 2) Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
 - 3) Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
 - 4) Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.¹³
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 1) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
 - 2) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
 - 3) Mengembangkan kurikulu, yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
 - 4) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
 - 5) Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
- c. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 1) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
 - 2) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
 - 3) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas maupun lapangan.
 - 4) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas maupun lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2009), hlm, 164-165

- 5) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan secara utuh.
- d. Memfasilitasi pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
 - 1) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.
 - 2) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
 - e. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - 1) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
 - 2) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

3. Guru Madrasah Diniyah Awaliyah

a. Pengertian Guru

Guru atau pendidik ialah orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik. Dwi Nugroho Hidayanto, menginterventarisasi bahwa pengertian pendidik ini meliputi:

- 1) Orang dewasa
- 2) Orang tua
- 3) Guru pemimpin masyarakat
- 4) Pemimpin agama.

Seorang pendidik harus memperlihatkan bahwa ia mampu mandiri, tidak tergantung kepada orang lain. ia harus mampu membentuk dirinya sendiri. Dia juga bukan saja dituntut bertanggung jawab terhadap anak didik, namun dituntut pula

bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Tanggung jawab ini di dasarkan atas kebebasan yang ada pada dirinya untuk memilih perbuatan yang terbaik menurutnya. Apa yang dilakukannya menjadi teladan bagi masyarakat.¹⁴

Di dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 2, bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran sebagai tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.¹⁵

Guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah. Tugas guru yang utama adalah memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap/nilai (*affective*) dan keterampilan (*psychomotoric*) kepada anak didik. Tugas guru di lapangan berperan juga sebagai pembimbing proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian tugas dan peranan guru adalah mengajar dan mendidik. Berkaitan dengan hal tersebut guru harus memiliki inovasi tinggi.¹⁶

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peranan guru sulit digantikan oleh orang lain. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang cepat. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses

¹⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 17-18.

¹⁵Zainal Aqib. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung, Penerbit Yrama Widya, 2010. Hlm. 26

¹⁶Tim Penyusun IKIP PGRI Semarang, *Op. Cit*, hlm. 5.

pendidikan, atau lebih khusus bagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.¹⁷

Selain sebagai actor utama kesuksesan pendidikan yang dicanangkan, ada beberapa fungsi dan tugas lain seorang guru, antara lain:

1) *Educator* (Pendidik)

Tugas pertama guru adalah mendidik murid-murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Sebagai seorang *educator*, ilmu adalah syarat utama. Membaca, menulis, berdiskusi, mengikuti informasi, dan reponsif terhadap masalah kekinian sangat menunjang peningkatan kualitas ilmu guru.¹⁸

2) *Leader* (Pemimpin)

Sebagai seorang pemimpin, guru yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisaian, pengontrolan dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.¹⁹

3) *Fasilitator*

Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.²⁰

¹⁷ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, Jakarta, PT RajaGrafindoPersada, 2012. Hlm. 62

¹⁸ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, Jogjakarta : DIVA Press, 2011. Hlm. 39

¹⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana Prenada Media, 2006. Hlm. 91

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001. Hlm. 11

4) Motivator

Sebagai seorang motivator, ialah pemberi dorongan semangat agar siswa mau dan giat belajar.²¹

5) Administrator

Di samping mendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya, seta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan di sekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.²²

6) Evaluator

Sebaik apapun kualitas pembelajaran, pasti ada kelemahan yang perlu dibenahi dan disempurnakan. Di sinilah pentingnya evaluasi seorang guru. Dalam evaluasi ini, guru bisa memakai banyak cara, dengan merenungkan sendiri proses pembelajaran yang yang diterapkan, meneliti kelemahan dan kelebihan, atau dengan cara yang lebih objektif, meminta pendapat orang lain, mialnya kepala sekolah, guru yang lain, dan murid-muridnya.²³

Guru di sini menjadi faktor yang paling utama dan penentu yang paling dominan untuk berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

b. Madrasah Diniyah Awaliyah

Jika dikaji dari pengertian bahasa, istilah madrasah merupakan *isim makan* (nama tempat), berasal dar kata *darasa*, yang bermakna tempat orang belajar. Dari akar makna tersebut kemudian berkembang menjadi istilah yang

²¹ Roestiyah, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1994.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010. Hlm. 39

²³ Jamal Ma'ruf Asmani, *Op. Cit.* Hlm. 54.

kita pahami sebagai tempat pendidikan, khususnya yang bernuansa agama Islam.²⁴

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islami, mulai didirikan dan berkembang di dunia Islam sekitar abad V H atau abad X-XI M, ketika penduduk Naisabur mendirikan lembaga pendidikan Islami model madrasah tersebut pertama kalinya.

Jenjang pendidikan pada Madrasah Diniyah tersusun sebagai berikut:

- 1) Madrasah Diniyah Awaliyah
- 2) Madrasah Diniyah Wustha
- 3) Madrasah Diniyah Aliyah.²⁵

Madrasah Diniyah Awaliyah adalah satuan keagamaan jalur sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar.

Pengajaran di Madrasah Diniyah yang secara klasikal berfungsi terutama untuk memenuhi hasrat orangtua di sekolah-sekolah mendapatkan pendidikan agama Islam.

Dalam pasal 15 PP No. 55 Tahun 2007 menyebutkan bahwa pendidikan diniyah formal menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama Islam pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.²⁶

Namun istilah madrasah diniyah sekarang lebih di kenal dengan sebutan diniyah takmiliyah. Yaitu lembaga pendidikan keagamaan jalur sekolah yang

²⁴ Abdurrachman Mas'ud, Moh. Erfan Soebahar dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002, hlm,211.

²⁵ Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islami*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 125.

²⁶<http://digilib.stainponorogo.ac.id/files/disk1/5/stainpress-11111-emiriezkyu-237-2-babi-v.pdf>. diakses pada tanggal 20 Mei 2017 pukul 10:16.

tumbuh di masyarakat yang sudah dikenal bersamaan dengan datangnya Islam di Indonesia

Diniyah takmiliah bertujuan untuk memberikan tambahan dan pendalaman pengetahuan agama Islam kepada pelajar di sekolah umum, agar memiliki sikap, pribadi dan perilaku mulia sebagai seorang muslim, terampil dalam ibadah dan mampu bersosialisasi dalam masyarakat dengan tetap menjunjung tinggi nilai aqidah dan berakhlakul karimah.²⁷

c. Unsur-unsur dalam Manajemen Pendidikan Madrasah

Adapun unsur-unsur penting dalam manajemen pendidikan madrasah antara lain:

- 1) Misi umum yang sesuai dengan filosofi madrasah
- 2) Struktur organisasi fungsional dengan pendekatan partisipatif
- 3) Komunikasi yang baik dengan orang tua siswa dan masyarakat lingkungan
- 4) Perencanaan awal untuk tahun pelajaran berikutnya
- 5) Pengelolaan dan supervisi sumber daya manusia efektif
- 6) Pelaksanaan kurikulum baru yang efektif
- 7) Pembaharuan strategi untuk peningkatan kualitas pendidikan
- 8) Pemanfaatan terhadap sumber belajar secara efisien dan efektif
- 9) Meningkatkan motivasi dan menciptakan lingkungan yang sehat
- 10) Penggunaan dan pemeliharaan fasilitas madrasah secara efisien
- 11) Sistem evaluasi dan pertanggung jawaban berdasarkan indikator kinerja dengan memusatkan perhatian pada aktivitas belajar dan kesejahteraan siswa
- 12) Dorongan kepada organisasi ko kurikuler
- 13) Pengerahan terhadap sumber daya masyarakat.

²⁷ Hasil Musyawarah Nasional Munas 1, *Op. Cit.* Hlm. 42.

Semua unsur-unsur tersebut di atas mesti dikelola dengan baik, sehingga dapat dicapai sasaran dan misi umum yang telah ditentukan oleh madrasah dan tergambar dalam kurikulum madrasah. Unsur-unsur tersebut dalam implementasinya juga perlu adanya kurikulum yang efektif, efisien dan terprogram. Dan ini merupakan tugas dan tanggung jawab semua komponen madrasah, meliputi pengurus madrasah, para ustad dan ustadzah, wali siswa, masyarakat dan birokrasi terkait guna menciptakan suatu sistem pendidikan madrasah yang kondusif.²⁸

d. Pelaksanaan Manajemen Madrasah Diniyah

Secara umum kegiatan madrasah diniyah diselenggarakan di waktu sore, antara jam 14.00-15.00, karenanya sering disebut sekolah sore. Inisiatif ini diambil oleh para ulama/kiyai di tengah-tengah kekurangsadaran masyarakat zaman dulu tentang arti penting pendidikan bagi anak didiknya.

Sampai sekarang madrasah diniyah masih mempertahankan kegiatannya diselenggarakan di waktu sore, dengan pertimbangan untuk memberikan tambahan wawasan keagamaan siswa sekolah pagi (MI/SD, MTs/SLTP, MA/SLTA) yang memang hanya sedikit mendapatkan materi agama di almameternya. Adapun penjenjangan yang dipakai di madrasah diniyah ada yang menerapkan pola 4-2-2 (empat tahun ditingkat Ula/Awaliyah, 2 tahun Wushta, dan 2 tahun Ulya), ada pula yang menggunakan pola 6-3-3 (6 tahun untuk tingkat dasar, 3 tahun untuk menengah pertama, dan 3 tahun untuk menengah atas) disesuaikan dengan penjenjangan sekolah formal²⁹

²⁸http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/25/jtptiaain-gdl-s1-2006-nn3603021239-bab2_360-0.pdf
diakses pada tanggal 20 Mei 2017 pukul 09:58.

²⁹ M. Ishom El Saha, *Op. Cit*, hlm. 50-52.

Pelaksanaan manajemen madrasah diniyah secara umum masih belum baik. Madrasah diniyah yang dikelola yayasan, organisasi sosial-kagamaan, atau pesantren umumnya menghadapi kendala dalam penyelenggaraan manajemen. Tidak adanya pemisahan yang jelas antara unsur pengelola (pimpinan) dan penanggung jawab madrasah (kepala madrasah) dalam tugas-tugas kependidikan menyebabkan tumpang tindihnya kewenangan, hak, dan tanggung jawab masing-masing.

Kurikulum di madrasah diniyah umumnya hanya terdiri dari ilmu-ilmu agama “dasar” seperti tafsir, Al-Qur’an (juz amma), hadis, tauhid, fiqh, akhlak, nahwu, shorof, *i’lal*, *i’rab*. Dan khat kaligrafi. Sedikit sekali madrasah diniyah yang memasukan pelajaran umum³⁰

Secara umum kegiatan belajar mengajar diniyah dilakukan di gedung madrasah pagi dan masjid. Di banyak daerah rata-rata yang menyelenggarakan madrasah diniyah merupakan pemilik lembaga pendidikan formal, sehingga gedung, sarana dan prasarana yang dipakai untuk kegiatan belajar mengajarnya. Meski madrasah diniyah tergolong pendidikan tradisional tapi tetap menerapkan evaluasi pendidikan. Umumnya evaluasi yang diterapkan di madrasah diniyah dikelompokkan menjadi tiga: (1) ulangan yakni dengan mengevaluasi kemampuan murid memahami satu topik bahasan, dengan materi yang telah tersedia di dalam setiap topik pada buku mata pelajaran (2) cawu yakni ujian yang diselenggarakan 3 tahun sekali setahun, dengan materi pernyataan yang dibuat sendiri oleh guru atau tim (3) imtihan yakni evaluasi tahunan yang diselenggarakan pada akhir tahun satu kelas ataupun satu jenjang.³¹

³⁰ *Ibid*, hlm. 86-87.

³¹ *Ibid*. Hlm. 94.